

BUDIDAYA DURIAN *MONTHONG* GUNA MEMANFAATKAN LAHAN TERLANTAR BAGI MASYARAKAT BALAI GADANG DI KOTA PADANG

Afrima Sari^{*}, Gustian, Shalati Febjislami, Sutoyo, Nugraha Ramadhan, Doni Hariandi
Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Kampus Limau Manis. Padang

^{*}) Email Koresponden: afrimasari@agr.unand.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Tani Wanita (KWT) Banda Langik merupakan salah satu kelompok tani perempuan aktif di Kota Padang yang terbentuk atas dasar kesamaan tujuan, keharmonisan dan kebersamaan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal. KWT Banda Langik memiliki lahan terlantar serta pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui kegiatan ini dilakukan penanaman bibit durian Monthong dengan tujuan untuk mengubah lahan yang tidak aktif menjadi asset ekonomi dan dipergunakan dengan baik serta KWT dapat memperoleh pengetahuan tentang budidaya tanaman durian. Kegiatan ini telah dilaksanakan dari bulan Mei sampai September 2023 dengan metode survei, diskusi dan demonstrasi penanaman durian Monthong di lahan KWT Banda Langik. Bibit durian diperoleh dari Balai Benih Induk Tanaman Hortikultura di Jalan Pertanian, Lubuk Minturun, Kota Padang dengan kriteria mutu benih bagus ($\geq 80\%$). Jumlah bibit yang diserahkan ke KWT adalah sebanyak 120 bibit dengan rincian 5 bibit ditanam di lahan KWT dan 115 bibit diberikan kepada masing-masing anggota KWT sebanyak 10 bibit per orang untuk ditanam dipekarangan rumah atau lahan pribadi miliknya. Durian Monthong termasuk jenis tanaman genjah atau pohon dengan batang pendek berkisar 4-5 meter. Hal ini sangat menguntungkan dari segi umur panen jika dibandingkan dengan durian lokal. Budidaya durian Monthong sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan KWT dalam mengelola lahan secara efektif dengan menanam tanaman bernilai ekonomi tinggi dan yang memiliki daya tarik besar di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: *Budidaya Pertanian, Durian Monthong, Konservasi, Pemanfaatan Lahan*

Cultivation of Monthong Durian to Utilize Abandoned Land for the Benefit of the Balai Gadang Community in Padang City

ABSTRACT

Banda Langik Women Farmers Group (KWT Banda Langik) is an active women-led farming group in Padang City, established based on shared goals, harmony, and a spirit of collaboration in optimizing the use of agricultural resources. The group owns idle land and unused home yards that have not been utilized optimally. Through this community service activity, Monthong durian seedlings were planted to transform inactive land into productive economic assets while also providing the group with knowledge on durian cultivation. This activity was carried out from May to September 2023 using survey, discussion, and demonstration methods for planting Monthong durian on KWT Banda Langik's land. The seedlings were sourced from the Horticultural Plant Seed Center (Balai Benih Induk Tanaman Hortikultura) located on Jalan Pertanian, Lubuk Minturun, Kota Padang with a quality rating of 80%. One hundred twenty seedlings were distributed to the group—5 were planted on the group's shared land. At the same time, the remaining 115 were given to individual members, each receiving 10 seedlings to plant in their home yards or on personal land. Monthong durian is categorized as an early-bearing plant with a relatively short trunk height of 4–5 meters, which offers a significant advantage in harvest time compared to local durian varieties. The cultivation of Monthong durian, as a form of community empowerment, has successfully enhanced the understanding and skills of the KWT members in managing land effectively by planting high-economic-value crops that are also popular among the public.

Keywords: *Agricultural Cultivation, Monthong Durian, Conservation, Land Utilization.*

PENDAHULUAN

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan melalui kemitraan dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Banda Langik, sebuah kelompok tani perempuan yang sebelumnya aktif dalam budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Kelompok ini telah menunjukkan semangat kemandirian dan kerja sama dalam memanfaatkan sumber daya pertanian secara berkelanjutan. Namun, dalam perkembangannya, ditemukan adanya sejumlah lahan terlantar yang belum dikelola secara optimal, baik di lahan bersama kelompok maupun pekarangan anggota.

Hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis agroekonomi melalui budidaya tanaman bernilai ekonomi tinggi, yaitu durian Monthong. Pemilihan durian Monthong didasarkan pada potensi pasar yang besar, nilai jual yang tinggi, serta karakteristik tanaman yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Kota Padang. Durian atau dikenal sebagai *the king of fruits* merupakan buah khas di Asia Tenggara, dan banyak terdapat di wilayah Indonesia. Seiring dengan tingginya peminat durian, produksi durian juga terus ditingkatkan oleh para pelaku usahatani durian. Selain buahnya yang enak dan masa panen durian cukup cepat, karena ketika pohon durian telah berumur tiga tahun pohon akan mulai berbuah, hal ini membuat durian menjadi komoditas yang potensial untuk dikembangkan sebagai bisnis (Santoso, 2016). Hal yang sama juga dilaporkan oleh Degustya *et al.* (2024) bahwa berdasarkan prospek agribisnis, durian komoditas unggulan yang menjanjikan dengan harga jual yang tinggi, baik ditingkat petani maupun konsumen.

Pemanfaatan pekarangan dan lahan terlantar bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan bagi budidaya tanaman yang dapat mendukung kebutuhan pangan, gizi, serta tanaman rempah dan obat. Kelompok Wanita Tani (KWT) Banda Langik memiliki lahan seluas 500 m², sebagian di antaranya sudah ditanami tanaman hortikultura seperti cabai, bayam, dan kacang panjang. Namun, sebagian lahan tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu anggota KWT juga melaporkan adanya pekarangan rumah atau lahan yang mereka miliki belum digunakan secara efektif. Melihat prospek yang ada dan mempertimbangkan hasil observasi di lokasi, pemilihan durian Monthong sebagai tanaman komoditas sangat tepat, mengingat terdapat satu pohon durian yang tumbuh subur di lokasi tersebut, yang menunjukkan bahwa durian Monthong berpotensi untuk beradaptasi dengan baik di area tersebut.

Ashari *et al.* (2012) menyatakan bahwa pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup. Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Pemilihan tanaman ini juga harus disesuaikan dengan kondisi lahan seperti daerah aliran sungai, penanaman tanaman aren untuk konservasi sangat dianjurkan (Ikhsan *et al.*, 2021). Degustya *et al.* (2024) melaporkan salah satu cara mengelola tanah tidur atau lahan terlantar dapat kembali produktif dan menghasilkan nilai ekonomi adalah dengan penanaman bibit buah-buahan seperti durian monthong, kelengkeng, nangka, manggis dan manga. Namun tanaman yang menghasilkan nilai jual tinggi dan menjadi peluang usaha adalah durian monthong.

Morfologi daging buah durian monthong lebih tebal dan padat dibandingkan dengan durian local, rasanya yang manis dan biji lebih kecil merupakan daya tarik pemilihan budidaya durian Monthong ini (Santoso, 2016). Untuk media menumbuhkan

bibit durian bervariasi, salah satunya bisa menggunakan media tanah dan sekam seperti yang dilaporkan oleh Daryanti *et al.* (2024) bahwa pertumbuhan bibit durian Monthong hasil sambung pucuk terbaik yaitu menggunakan media tanam tanah + sekam mentah dengan perbandingan 2:1. Durian Monthong memiliki banyak kelebihan dibandingkan buah durian lokal diantaranya ukuran buah lebih besar dibandingkan durian lokal/durian pada umumnya, memiliki daging lebih tebal dan biji atau pongge yang kecil, dan memiliki rasa yang lebih manis (Rediyono dan Asruni, 2020).

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tim bersama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Banda Langik sepakat untuk menanam durian Monthong dengan tujuan mengembalikan produktivitas tanah-tanah yang terbengkalai dan menghasilkan nilai ekonomi. Diharapkan, beberapa tahun ke depan, budidaya durian Monthong dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Biaya perawatan yang relatif rendah dan waktu panen yang lebih singkat dibandingkan komoditas lain, ditambah dengan pangsa pasar yang luas dan harga jual yang tinggi, diharapkan masyarakat akan merasakan manfaat ekonomis dari usaha budidaya durian Monthong.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1) Pemanfaatan pekarangan rumah serta lahan yang terlantar menjadi areal budidaya, 2) Pengenalan tanaman durian Monthong serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal budidaya durian Monthong.

METODOLOGI

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini telah dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Banda Langik, yang beralamat di Jl. Ekora RT01/RW07 Sungai Bangek, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang pada bulan Mei sampai September 2023.

b. Metode

Metode yang digunakan yaitu survei untuk mengumpulkan informasi awal agar didapatkan data faktual sebagai dasar perencanaan kegiatan. Metode diskusi juga digunakan sebagai sarana transfer pengetahuan dan menjaring aspirasi KWT dan metode demonstrasi untuk menunjukkan teknik budidaya durian Monthong secara aplikatif guna meningkatkan keterampilan praktis masyarakat.

c. Tahapan Kegiatan

1. Identifikasi Masalah/ Tahap Persiapan

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mencari informasi dan survei lokasi. Ketua KWT Banda Langik menyampaikan adanya lahan milik KWT yang belum dimanfaatkan secara optimal. KWT tertarik untuk menanam tanaman buah-buahan pada lahan tersebut dan juga ingin memanfaatkan lahan pribadi milik anggota KWT. Tanaman yang paling diminati yaitu durian karna tergolong tanaman dengan nilai ekonomis tinggi.

Selanjutnya survey ketersediaan bibit durian di Balai Benih Induk Lubuk Minturun, Kota Padang, Sumatra Barat, diperoleh bibit durian Monthong yang memiliki mutu baik dan juga memiliki banyak keunggulan dari segi rasa dan umur panen.

2. Diskusi dan Pelatihan

Diskusi dilakukan untuk menjelaskan kepada anggota KWT dan semua peserta mengenai pentingnya pemanfaatan lahan terlantar untuk penanaman durian monthong, materi teknik budidaya durian monthong serta prospek dan tantangan kedepannya. Setelah itu dilakukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan teori serta persoalan budidaya durian monthong.

Pemaparan mengenai budidaya durian Monthong, mencakup prospek dan tantangannya, disampaikan melalui presentasi dengan bantuan media proyektor, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Durian Monthong merupakan salah satu tanaman buah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh cita rasanya yang manis, ukuran buah yang besar dengan warna kuning menarik, nilai ekonomi yang tinggi, nilai sosial yang kuat, serta prospek yang menjanjikan untuk dibudidayakan secara komersial karena manfaatnya yang beragam.

3. Demonstrasi

Kegiatan ini merupakan implementasi dari penguasaan teori sebelumnya. Demonstrasi diterapkan dengan tujuan untuk memperlihatkan secara langsung teknik penanaman bibit durian monthong yang tepat. Beberapa tahapan kegiatannya yaitu; Penggalian lubang tanam dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm, pemberian pupuk kandang dan pupuk NPK ke dalam masing-masing lubang tanam, lubang yang telah diberi pupuk dibiarkan selama 3–5 hari agar kondisi tanah menjadi stabil, kemudian baru dilakukan penanaman bibit durian monthong.

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pemeliharaan tanaman juga dilakukan untuk memastikan pertumbuhan yang optimal dan menjaga bibit dari hama dan penyakit. Kegiatan pemeliharaan yang harus dilakukan di antaranya adalah penyiraman rutin, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan dan pengikatan penyangga jika bibit durian nanti sudah tumbuh banyak cabang baru. Pemeliharaan yang tepat sangat penting untuk memastikan bibit durian *Monthong* dapat tumbuh sehat dan memberikan hasil yang optimal di masa mendatang.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim melakukan pendampingan dalam bentuk monitoring, yang bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan kegiatan. Evaluasi teknis dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada 20 anggota KWT (Tabel 1).

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pada Lembar Kuisioner Evaluasi

No	Kode Pertanyaan	Pertanyaan
1	A1	Sebelum kegiatan ini, apakah Anda mengetahui tentang durian Monthong? (Ya / Tidak)
2	A2	Apakah Anda mengetahui cara penanaman durian Monthong yang benar? (Ya / Tidak / Sebagian)
3	A3	Apakah Anda tertarik untuk membudidayakan durian Monthong di lahan Anda sendiri? (Sangat tertarik / Tertarik / Tidak tertarik)
4	A4	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengikuti praktik demonstrasi penanaman? (Ya / Tidak)
5	A5	Apakah kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan sudah membantu Anda dalam memahami budidaya durian Monthong? (Sangat membantu / Cukup / Tidak membantu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Masalah/ Tahap Persiapan

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah survei lokasi kegiatan dan diskusi bersama anggota KWT Banda Langik tentang permasalahan yang dialami. Adanya lahan KWT dan ketertarikan anggota KWT untuk membudidayakan tanaman buah seperti durian Monthong di lahan milik mereka. Tujuan kegiatan diskusi ini untuk menentukan jadwal kegiatan lanjutan serta menentukan lahan yang akan ditanam durian serta pola penanamannya. Pada lahan KWT ini juga terdapat tanaman durian lokal yang telah menghasilkan, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini



Gambar 1. Lokasi Kegiatan di Kelompok Tani Wanita Banda Langik

Berdasarkan hasil survei ini juga didapatkan bahwa kondisi lingkungan dan topografi lokasi sesuai untuk budidaya tanaman durian. Lubuk Minturun, Padang berada pada ketinggian 30-105 mdpl dengan suhu udara berkisar 25-27⁰C. Menurut Brigitta et al. (2020), durian berkembang dengan baik di daerah yang memiliki iklim panas, lembab, dan basah, dengan suhu rata-rata tahunan antara 24-30⁰C dan kelembaban relatif berkisar

antara 75-90%. Hal ini juga didukung dengan adanya pohon durian local yang tumbuh baik dan berbuah setiap musimnya di lahan KWT tersebut.

Durian lokal memang sudah memiliki adaptasi lingkungan yang baik namun dari segi rasa beberapa jenis masih kalah dengan vaietas unggul baru yang sudah mulai banyak yang membudidayakannya seperti varietas Monthong. Bibit durian Monthong adalah salah satu varietas unggul yang memiliki rasa buah yang lezat dan daging yang tebal, sehingga sangat digemari oleh masyarakat luas dan menjadikannya sebagai salah satu komoditas unggulan di pasaran (Dartiani dan Hilda, 2024). Selain itu Adhi *et al.* (2024) menyatakan bahwa komoditi durian termasuk dalam empat komoditi buah-buahan tropis yang di ekspor Thailand serta memiliki nilai lebih tinggi dari komoditi lain.

2. Diskusi dan Pelatihan

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi berupa penyampaian materi tentang pemanfaatan lahan kosong atau lahan terlantar menjadi lahan produktif dengan ditanami bibit durian Monthong. Durian Monthong termasuk ke dalam spesies *Durio zibethinus* yang merupakan salah satu jenis durian unggul di Indonesia. Namun, diyakini asal usul durian ini berasal dari Thailand, karena rasanya yang lebih enak dan manis serta cocok dibudidayakan di Indonesia sehingga banyak masyarakat yang berminat membudidayakannya. Kegiatan ini juga membahas cara budidaya durian *Monthong*.



Gambar 2. Sosialisasi Teknik Budidaya Durian Monthong

Kegiatan sosialisasi dihadiri sebanyak 36 peserta terdiri dari kelompok wanita tani, tokoh masyarakat, dosen, mahasiswa dan Penyuluh Pertanian Lapangan. Sosialisasi ini dilakukan dengan pendekatan ceramah dan diskusi. Ceramah bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar dan gambaran umum kepada peserta sebelum mereka melanjutkan ke sesi yang lebih praktis. Para peserta mendapatkan berbagai informasi dari narasumber, termasuk cara memanfaatkan pekarangan rumah dan mengenal tanaman durian monthong serta teknik budidayanya.

Selanjutnya kegiatan pelatihan menggunakan metode *on the job training* yang merupakan salah satu pendekatan pelatihan yang dilakukan di tempat kerja atau di lingkungan yang sebenarnya, di mana peserta pelatihan belajar melalui pengalaman langsung dan praktek kerja yang dilakukan di bawah pengawasan atau bimbingan seorang

mentor atau atasan. Dalam metode ini, peserta tidak hanya mempelajari teori, tetapi langsung terlibat dalam praktik budidaya tanaman nantinya.

Penyediaan bibit yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya Durian. Adhi *et al.* (2024) juga menyatakan bahwa bibit durian yang unggul merupakan kunci memperoleh produk yang tinggi. Oleh sebab itu, pemilihan sumber bibit dari Balai Benih Induk Tanaman Hortikultura yang beralamat di Jalan Pertanian, Lubuk Minturun, Kec. Koto Tengah, Kota Padang adalah pilihan yang tepat, karena asal usul benih jelas serta perbanyakan tanaman yang dilakukan juga tepat.

Bibit durian yang dipilih adalah varietas Monthong yang diperbanyak secara vegetatif melalui teknik sambung pucuk. Kondisi bibit durian monthong dari BBI ini terlihat bagus dan sudah memiliki tinggi 42,1- 50,2 cm dengan jumlah daun 18-24 helai yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Penyediaan Bibit Durian dari Balai Benih Induk Tanaman Hortikultura

Para petani memanfaatkan pembiakan vegetatif buatan untuk menghasilkan tanaman baru yang cepat berproduksi dengan sifat dan kualitas yang sama dengan induknya. Perbanyakan vegetatif pada tanaman dapat dilakukan karena setidaknya tanaman memiliki dua sifat dasar sel, totipotensi dan dediferensiasi. Teknik perbanyakan secara vegetatif buatan mempunyai beberapa proses perbanyakan bibit yang dilakukan untuk menambah kapasitas produk bibit yakni dengan cangkok, okulasi, stek, sambung pucuk dan susuan (Sunandar *et al.* 2018).

Tabel 2. Pertumbuhan Bibit Durian Montong Umur 60 hari

No	Jenis	Tinggi bibit (cm)	Jumlah daun (helai)
1	Bibit 1	50,2	18
2	Bibit 2	43	24
3	Bibit 3	46,6	22
4	Bibit 4	45,8	20
5	Bibit 5	42,1	21

Berdasarkan Rediyono dan Asruni (2020) bahwa beberapa karakteristik buah durian Monthong adalah ciri khas daging buahnya berwarna kuning dan tebal namun agak kering dan kurang berminyak. Aspek segi rasa, daging buahnya sangat manis dan teksturnya halus disertai aroma yang tajam. Warna kulit buah ini adalah hijau kekuningan dengan duri di permukaan kulitnya. Setiap biji, bobotnya sekitar 3-5 kg. Pohon durian Monthong bisa mencapai tinggi sekitar 5–8-meter dengan tajuk pohon selebar 2 sampai 4 meter. Pada batangnya, banyak cabang yang membuat pohon ini bisa dijadikan pohon perindang. Warna batangnya sendiri adalah cokelat. Bunga-bunga durian Monthong memiliki ciri khas warna putih kekuningan. Dalam satu kelompok, ada sekitar 2 hingga 3 bunga. Kulit buah durian Monthong berduri dan memiliki sekitar 4-5 alur. Kulit buah tebal yang berukuran 4-6 mm. Sedangkan jumlah pongge bisa sampai 5-15 dengan bentuk biji oval. Produktivitasnya varietas ini termasuk tinggi, yaitu pada pohon durian umur 7 tahun dapat menghasilkan 20-30 buah di setiap pohon. Buah durian unggul asal Thailand ini dikenal karena rasanya yang lezat. Baunya yang menyengat menjadi ciri khasnya yang justru banyak disukai penggemar buah ini. Durian Monthong termasuk durian unggul yang harganya mahal.

Setelah kegiatan diskusi dilanjutkan dengan penyerahan bibit durian kepada kelompok tani wanita Banda Langik ini. Bibit durian ini selain ditanam di kebun KWT nantinya, namun juga ditanam anggota KWT di kebun ataupun pekarangan rumahnya.



Gambar 4. Penyerahan Bibit Durian Monthong kepada Anggota KWT

Penanaman mandiri bibit durian Monthong juga dilakukan pendampingan. Berdasarkan keunggulan durian Monthong yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi pilihan yang tepat jenis ini untuk dibudidayakan di lahan terlantar agar dapat produktif kembali. Durian Monthong memiliki karakteristik buah yang besar, daging yang tebal, dan rasa yang manis, serta biaya perawatan tanaman juga relatif lebih rendah, menjadikannya komoditas yang menguntungkan bagi petani dengan modal terbatas.

3. Demonstrasi

Praktek penanaman bibit durian monthong dilakukan di lahan milik KWT Banda Langik yang diawali dengan pembuatan lubang tanam sebesar 30x30x30cm. Tahapan proses penanaman dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Rangkaian Kegiatan Penanaman Bibit Durian Monthong di Lokasi KWT Banda Langik (a) pembuatan lobang tanam, (b) Penjelasan teknik penanaman, (c) dan (d) penanaman, (e) penyiraman

Budidaya durian jika dilakukan sesuai prosedur tidaklah terlalu sulit namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti pemupukan dan pemeliharaan tanaman dari hama dan penyakit. Pemupukan adalah salah satu jenis pemeliharaan tanaman durian yang harus dilakukan secara intensif. Hama dan penyakit juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan buah durian tidak mempunyai rasa yang manis. Hama dan penyakit yang menyerang tanaman durian dapat berdampak pada menurunnya kualitas buah yang dihasilkan, salah satunya adalah membuat buah durian yang dihasilkan terasa hambar alias tidak manis.

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang penting dilakukan agar pertumbuhan bibit tidak terganggu. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan diantaranya penyiangan gulma yang tumbuh, penyiraman dan pemberian pupuk kandang.

Pemupukan adalah salah satu upaya dalam mengelola kesuburan tanah; tanpa penambahan unsur hara, produksi pertanian akan terus menurun. Hal ini terjadi karena ketidakseimbangan antara pasokan hara dan kebutuhan tanaman. Sifat fisik tanah ini

memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan akar, serta ketersediaan air dan udara di dalam tanah, yang kemudian memengaruhi aspek biologi dan kimia tanah (Asnawati *et al.*, 2022). Bibit durian monthong yang ditanam ini pemupukan awalnya diberikan pupuk kandang sapi. Pupuk kandang termasuk jenis pupuk yang bereaksi lambat, karena sebagian besar zat hara di dalamnya perlu mengalami berbagai perubahan sebelum bisa diserap oleh tanaman. Pupuk kandang dalam tanah bertindak sebagai cadangan unsur hara yang secara bertahap akan tersedia bagi tanaman. Oleh karena itu, tanah yang rutin dipupuk dengan pupuk kandang dalam jangka panjang masih mampu menghasilkan pertumbuhan yang baik (Sabihan *et al.*, 2012). Menurut Sari *et al.* (2019), pupuk organik dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara bagi tanaman dan memperbaiki kondisi lingkungan di sekitar perakaran, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan tinggi tanaman.

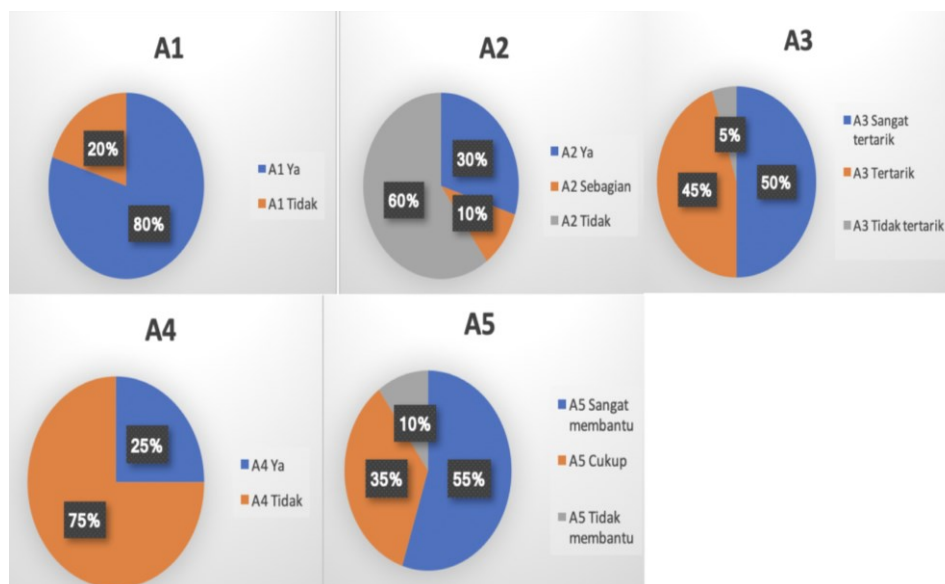


Gambar 6. Pemeliharaan Bibit Durian Monthong

4. Monitoring dan Evaluasi

Anggota KWT Banda Langik telah melalui serangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi mengenai teknik budidaya durian Monthong, pelatihan penanaman, pemupukan, hingga demonstrasi langsung di lapangan. Setelah tahap pelatihan, anggota KWT diharapkan dapat melaksanakan budidaya durian Monthong secara mandiri di lahan masing-masing, baik di pekarangan rumah maupun lahan bersama. Evaluasi kegiatan sangat perlu dilakukan agar pemahaman dan implementasi IPTEKS yang dirasakan oleh petani dapat diketahui (Ramadhan *et al.*, 2024).

Hasil sementara menunjukkan bahwa proses adaptasi durian Monthong di lahan tersebut berlangsung dengan baik kegiatan pemberdayaan masyarakat ini tepat sasaran seperti terlihat pada gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Hasil Evaluasi Yang Telah Dilakukan Pada Kelompok Tani (Pertanyaan dengan Kode A1 sampai A5).

Berdasarkan *pie chart* di atas mayoritas kelompok wanita tani (80%) sudah mengetahui tentang durian Monthong sebelum kegiatan. Sebagian besar (60%) masih memerlukan pendampingan dalam budidaya durian Monthong. Hasil lainnya menunjukkan 95% responden memiliki minat tinggi untuk membudidayakan durian Monthong. Terdapat 75% dari anggota KWT tidak mengalami kesulitan saat demonstrasi penanaman dan 90% merasa pelatihan sangat membantu atau cukup membantu mereka memahami budidaya durian. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya durian Monthong diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam mengelola lahan secara lebih produktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rangkaian program kegiatan ini berupa survey, sosialisasi, diskusi, pelatihan, demonstrasi, pendampingan dan evaluasi menjadi langkah konkrit dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan terlantar menjadi produktif dan bernilai ekonomi, sehingga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya anggota KWT Banda Langik, mengenai durian Monthong. Sebanyak 80% peserta telah mengetahui durian Monthong sebelum kegiatan, dan $\geq 80\%$ memahami teknik penanaman yang benar setelah pelatihan. Sebagian besar anggota KWT (95%) juga menunjukkan ketertarikan tinggi untuk membudidayakan durian Monthong di lahan mereka sendiri, menunjukkan potensi keberlanjutan program ini dan 75% peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti sesi demonstrasi, dan 90%

menganggap kegiatan sosialisasi dan pelatihan sangat membantu atau cukup membantu pemahaman mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada KWT Banda Langik dan pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini baik dosen Fakultas Pertanian, Universitas Andalas maupun pemuka masyarakat setempat. Terimakasih juga kepada dekan Fakultas Pertanian melalui DIPA Fakultas telah membiayai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, P. S., Wijayati, H., & Widhiyoga, G. (2024). Penguatan ekonomi lokal Thailand melalui global value chain (GVC) ekspor buah tropis. *Global Insight Journal*, 9(2), 24–46.
- Ashari, Saptana, & Purwanti, T. B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Asnawati, Monde, A., & Syukur, S. (2022). Analisis sifat fisika tanah terhadap penggunaan jenis pupuk kandang pada bibit tanaman durian (*Durio zibethinus*). *Jurnal Agrotekbis*, 10 (3), 563–571.
- Sinulingga, B. O., Huga, A. R., & Alimin, L. (2020). Effect of durian fruit on blood pressure. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2 (1), 29–40.
- Dartiani, M. S., & Hilda, D. (2024). Literature review: Penggunaan teknik sambung pucuk untuk perbanyak tanaman durian Monthong. *Prosiding SEMNASBIO Universitas Negeri Padang*, 168–176.
- Daryanti, S., Kesumawati, E., & Hayati, E. (2024). Pengaruh jenis media tanam dan varietas terhadap pertumbuhan bibit durian (**Durio zibethinus* Murr*) hasil sambung pucuk. *Jurnal Floratek*, 19 (1), 36–44.
- Degustya, F., Ria, B. S. N., Lastriani, E., Mardella, & Zulham. (2024). Penanaman pohon pinang Batara dan durian Monthong guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa wisata. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 3 (2), 132–140.
- Ikhsan, Z., Dwipa, I., Yaherwandi, Reflinaldon, Edwin, Rezki, D., Umami, I. M., Efendi, S., Sari, W. K., & Suhendra, D. (2021). Penanaman bibit aren untuk konservasi pada bantaran sungai Batang Hari di Nagari Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 4 (1), 17–24.

- Ramadhan, N., Muhsanati, D., Hervani, D., Obel, A., Sari, R. H., Martinsyah, R., Ronaldi, I., Pahlevi, I., Utama, S., & Daulay, A. G. R. (2024). Edukasi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim pada kelompok tani Taruko Saiyo melalui agenda sekolah lapang iklim di Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 7 (3), 436–450.
- Rediyono, & Asruni. (2020). Prospek pengembangan durian (*Durio zibethinus macrophyllus*) di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Kindai*, 16(2), 342–352.
- Sabihan, S., Tarigan, S. D., Hariyadi, Agus, F., Sukarman, Setyo, P., & Wahyunto. (2012). Organic carbon storage and management strategies in reducing carbon emission from peatlands. *Pedologist*, 246–254.
- Santoso, T. A. (2016). Durian: Pengetahuan dasar untuk pencinta durian. **Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 23, 146.
- Sari, R. R., Marliah, A., & Hereri, A. I. (2019). Pengaruh komposisi media tanam dan dosis NPK terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora L.*). *Jurnal Agrium*, 16(1), 28–36.
- Sunandar, D., Sholihah, S. M., & Syah, R. F. (2018). Pengaruh model sambungan dan waktu pembukaan sungkup terhadap keberhasilan sambung pucuk tanaman durian (*Durio zibethinus macrophyllus*). *Jurnal Ilmiah Respati Pertanian*, 12 (1), 808–813.